

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian, seperti yang tertera pada Bab I, antara lain:

1. Tingkat Literasi Media dan Informasi siswa di 3 SMA Negeri di Tangerang memiliki nilai rata-rata 3,3. Dalam skala 1-4, nilai ini termasuk dalam klasifikasi tinggi. Dalam perhitungan nilai rata-rata, dapat diketahui bahwa siswa di 3 SMA Negeri di Tangerang lebih mampu mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi.
2. Tingkat kemampuan mengidentifikasi berita bersponsor siswa di 3 SMA Negeri di Tangerang memiliki nilai rata-rata 3,5 dan termasuk dalam klasifikasi tinggi. Dari rata-rata semua dimensi, dapat diketahui bahwa siswa di 3 SMA Negeri di Tangerang memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengidentifikasi konten dan daya tarik dari berita bersponsor.

3. Setelah penelitian dilakukan dan datanya diolah, peneliti mendapatkan nilai signifikansi 0,000. Angka ini kurang dari 0,05. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, Literasi Media dan Informasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi berita bersponsor pada siswa di 3 SMA Negeri di Tangerang. Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan melalui IBM SPSS Statistics 23, ditemukan bahwa Literasi Media dan Informasi memiliki pengaruh sebesar 30,8% terhadap kemampuan mengidentifikasi berita bersponsor.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, baik dari sumber pustaka, metodologi, kelengkapan pembahasan, maupun gaya penulisan. Karena itu, peneliti menemukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

5.2.1 Saran Akademis

Ada tiga saran akademis yang diharapkan peneliti untuk penelitian selanjutnya. Yang pertama, penelitian ini merupakan penelitian berjenis kuantitatif dengan metode survei. Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain, seperti metode eksperimen. Dengan menggunakan metode eksperimen, penelitian selanjutnya dapat lebih mengetahui bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Misalnya, pertama-tama peneliti menganalisis subjek penelitian

pada tingkat Literasi Media dan Informasi terhadap kemampuan mengidentifikasi berita bersponsor. Kemudian peneliti memberikan materi tentang Literasi Media dan Informasi pada subjek penelitian. Selanjutnya, peneliti menganalisis kembali bagaimana perbedaan yang terjadi pada subjek penelitian setelah mendapatkan perlakuan, yaitu pemberian materi Literasi Media dan Informasi.

Yang kedua, penelitian selanjutnya dapat menggunakan konsep Literasi Media dari sumber lain. Misalnya dari Buckingham yang memiliki empat dimensi, yaitu representasi, bahasa, produksi, dan audiens. Yang ketiga, peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat mencari faktor lain yang mempengaruhi kemampuan mengidentifikasi berita bersponsor selain dari Literasi Media dan Informasi. Misalnya kemampuan *critical thinking* seseorang mempengaruhi kemampuan mengidentifikasi berita bersponsor.

5.2.2 Saran Praktis

a. Saran untuk pihak media

Saat ini berita bersponsor atau *native advertising* semakin banyak digunakan. Masih ada beberapa media juga yang tidak memenuhi kriteria berita bersponsor, seperti tidak mencantumkan label berita bersponsor sehingga pembacanya mengira artikel tersebut adalah berita reguler. Lebih baik media mencantumkan label berita bersponsor agar pembaca dapat membedakan mana berita reguler dan mana berita bersponsor.

b. Saran untuk pihak sekolah

Di jaman yang berkembang ini, pengguna internet tidak memandang usia. Mulai dari yang masih anak-anak hingga yang sudah berumur. Tidak jarang juga mereka membaca artikel berita di media online. Masa remaja menjadi salah satu masa yang paling mudah dipengaruhi dan dapat memutuskan segala hal dengan sendirinya. Karena itu remaja harus mendapatkan bimbingan khusus, baik dari lingkungan keluarga, teman, dan sekolah.

Peneliti berharap agar sekolah-sekolah dapat selalu *update* dengan perkembangan jaman sekarang, terutama tentang Literasi Media dan dibutuhkan masyarakat, terutama remaja agar mereka dapat memahami apa yang diberitakan di media *online*. Sekolah bisa memasukkan materi tentang Literasi Media dan Informasi ke dalam pelajaran yang sudah ada.